

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dilatih untuk meningkatkan empat kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta memahami berbagai informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir yang mendukung keberhasilan akademik siswa secara menyeluruh.

Di antara keempat kemampuan tersebut, membaca merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berfungsi sebagai sarana utama dalam memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Ritonga dkk. menyatakan bahwa membaca tidak hanya sekadar melafalkan teks, melainkan sebagai proses berpikir yang kompleks untuk memahami makna yang terkandung dalam bacaan.¹ Sejalan dengan itu, Qumairoh dkk. menjelaskan bahwa melalui kegiatan membaca siswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.² Berdasarkan kedua pendapat tersebut, membaca dapat dipahami sebagai kegiatan yang melibatkan proses memahami informasi untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Salah satu aspek kemampuan membaca yang menjadi kendala bagi siswa adalah kemampuan membaca pemahaman dalam teks informatif. Kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk membantu siswa memahami isi teks

¹ A.A. Ritonga dkk., "Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Kelas Tinggi di Tingkat MI/SD," *INSdUN*, Vol. 2, No. 3 (2023), hlm. 102-113.

² I. Qumairoh, Chandra, dan I. Kharisma, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Menentukan Ide Pokok pada Siswa Sekolah Dasar," *JTPP*, Vol. 2, No. 4 (2025), hlm. 914-919.

secara menyeluruh. Ibrahim dan Amelia menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan mendasar yang perlu diajarkan kepada siswa sekolah dasar agar mereka dapat memahami informasi dengan tepat.³ Pendapat tersebut diperkuat oleh Aulia dkk. yang menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memperoleh informasi melalui pemahaman terhadap ide atau pesan yang terkandung dalam bacaan.⁴ Berdasarkan kedua pendapat tersebut, membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks secara lancar, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan menemukan informasi penting dalam suatu bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki beberapa tingkatan, mulai dari pemahaman literal hingga aplikatif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, pemahaman literal merupakan kemampuan dasar yang menuntut siswa untuk memahami informasi yang tersurat dalam teks. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas IV, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa telah mampu menjawab pertanyaan yang bersifat literal dengan baik, seperti menyebutkan isi teks secara langsung dan mengidentifikasi informasi faktual dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV telah tercapai.

Namun, kemampuan membaca pemahaman pada tingkat yang lebih tinggi, khususnya pemahaman interpretatif, masih memerlukan bimbingan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pemahaman interpretatif karena sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas IV sekolah dasar. Pemahaman interpretatif mencakup kemampuan menemukan ide pokok tersirat, menemukan hubungan sebab dan akibat yang tidak dinyatakan secara eksplisit, menganalisis maksud penulis, serta menafsirkan ungkapan figuratif. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu membaca di antara baris dan membangun makna dengan mengaitkan informasi dalam teks dengan pengetahuan serta pengalaman sebelumnya.

³ M.M.M. Ibrahim dan R. Amelia, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Ide Pokok Menggunakan Model CANGKAL di Kelas III SDN Melayu 2 Banjarmasin," *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 1-10.

⁴ S.N. Aulia, S. Rohmah, dan D.E.W. Subroto, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD melalui Metode Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Padamu Negeri*, Vol. 2, No. 1 (2025), hlm. 38-42.

Berdasarkan data pra-penelitian, kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa di SDN Pasar Manggis 03 masih tergolong rendah. Secara klasikal, dari 26 siswa hanya 9 siswa (35%) yang telah mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 17 siswa (65%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Pada setiap indikator, persentase ketuntasan pada keempat aspek interpretatif menunjukkan 59% (ide pokok), 59% (hubungan sebab-akibat), 59% (maksud penulis), dan 49% (ungkapan figuratif). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh aspek interpretatif berada pada kategori rendah, serta sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.⁵ Sejalan dengan kondisi tersebut, Kurikulum Merdeka menekankan bahwa capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup kemampuan memahami teks informatif secara menyeluruh, khususnya pada empat aspek interpretatif.⁶ Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara capaian pembelajaran yang diharapkan dengan kondisi aktual kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa.

Kondisi tersebut juga didukung oleh temuan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hidayah dan Hardini menemukan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu meningkatkan ketuntasan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Dukuh 01 dari 19% menjadi 66% melalui kegiatan membaca berpasangan dan diskusi terarah. Temuan serupa ditunjukkan oleh Dwisafitri dkk. yang melaporkan peningkatan ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 5 Panjer dari 63,63% hingga 83,63% melalui penerapan langkah-langkah CIRC secara sistematis.⁷ Selain itu, Haniyah dkk. pada siswa kelas IV SDN 1 Kebarepan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, ditandai dengan kenaikan ketuntasan

⁵ D.A. Prastiwi, "Data Nilai Formatif Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SDN Pasar Manggis 03 Semester 1 Tahun 2025," *Dokumen Pribadi*, 2025.

⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B: *Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

⁷ Y.N. Hidayah dan A.T.A. Hardini, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model CIRC," *PENDASI*, Vol. 8, No. 2, 2024, hlm. 213-222; J. Dwisafitri, M. Chamdani, dan Ngatman, "Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Kalam Cendekia*, Vol. 12, No. 1, 2024, hlm. 158-160.

belajar dari 40% pada pra-tindakan menjadi 57,14% pada siklus I dan meningkat pada siklus II 77,14%, yang didukung oleh meningkatnya keaktifan siswa, keberanian berpendapat, dan fokus memahami isi teks.⁸ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca terarah, diskusi kelompok, dan kerja sama antarsiswa dalam model CIRC dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada kemampuan membaca pemahaman secara umum dan belum secara khusus mengkaji kemampuan membaca pemahaman interpretatif pada teks informatif siswa kelas IV sekolah dasar.

Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang positif, kondisi pembelajaran di SDN Pasar Manggis 03 menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa masih berada di bawah ketuntasan KKTP. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup motivasi serta minat membaca yang berasal dari diri siswa. Anafiah menyatakan bahwa motivasi dan minat membaca berperan penting dalam keberhasilan siswa memahami isi teks secara mendalam.⁹ Selain itu, keterbatasan kosakata juga menjadi hambatan dalam memahami isi bacaan. Ariana dan Mahendra menjelaskan bahwa penguasaan kosakata yang terbatas membuat siswa kesulitan memahami arti kata dalam konteks kalimat, sehingga makna paragraf, terutama makna tersirat dalam teks informatif, tidak dapat dipahami secara utuh.¹⁰ Faktor eksternal berupa keterbatasan ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi juga memengaruhi kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa karena kesempatan siswa untuk berlatih membaca dan memperkaya kosakata menjadi terbatas. Di samping

⁸ S. Haniyah, A.N. Sutisno, dan A. Karim, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Kelas IV SDN 1 Kebarepan," *ARL Journal*, Vol. 1, No. 11 (2024), hlm. 754.

⁹ Anafiah, "Studi Kasus Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, (2025), hlm. 241.

¹⁰ V. Ariana dan Y. Mahendra, "Kajian Literatur: Problematika dan Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Bacaan pada Siswa di Kelas Atas Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 1 (2026), hlm. 161-164.

itu, penggunaan model *Problem-Based Learning* (PBL) juga menjadi salah satu faktor pendukung yang diduga memengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman interpretatif. Ulandari menyatakan bahwa penerapan PBL lebih berfokus pada diskusi dan pemecahan masalah dibandingkan pendalaman isi teks secara intensif.¹¹ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk berlatih memahami dan menginterpretasikan informasi yang tersurat maupun tersirat dalam teks secara sistematis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif, yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Ayuningrum menjelaskan bahwa CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang terstruktur dan dirancang untuk meningkatkan pemahaman bacaan melalui kegiatan membaca, diskusi terarah, dan penulisan kembali informasi secara tertulis.¹² Dalam penerapannya, siswa diarahkan untuk memahami isi teks terlebih dahulu sebelum melakukan diskusi, sehingga kegiatan diskusi berfokus pada pendalaman makna bacaan. Melalui tahapan membaca, berdiskusi secara terarah, dan menuliskan kembali informasi, CIRC membantu siswa mengembangkan kemampuan menginterpretasikan ide pokok atau gagasan tersirat, menemukan hubungan sebab-akibat yang tidak dinyatakan secara langsung, menganalisis maksud penulis, serta menafsirkan ungkapan figuratif. Oleh karena itu, model CIRC dipilih dalam penelitian ini karena langkah-langkah pembelajarannya dapat membantu siswa memahami isi teks secara lebih mendalam, terutama dalam menemukan informasi yang tidak dinyatakan secara langsung dalam bacaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa di SDN Pasar Manggis 03 belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Permasalahan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta

¹¹ M. Ulandari, T.I. Kusumawati, dan Aufa, "Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Mutiara Aulia," *Jurnal Sains Student Research*, Vol. 3, No. 3 (2025), hlm. 741-755.

¹² S. Ayuningrum, "Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf di SD Islam PB Soedirman Jakarta," *Edunomika*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm. 823-830.

faktor pendukung yang menyebabkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan kognitif siswa, serta mampu mendukung latihan membaca secara sistematis, yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Sehubungan dengan itu, peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Informatif melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas IV SDN Pasar Manggis 03 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka area dan fokus penelitian yang ada di SDN Pasar Manggis 03 khususnya siswa kelas IV adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV masih belum berkembang optimal pada aspek ide pokok tersirat, hubungan sebab-akibat tidak langsung, maksud penulis, dan ungkapan figuratif dalam teks informatif.
2. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, meliputi motivasi dan minat membaca yang rendah, keterbatasan kosakata, serta terbatasnya ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi.
3. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ditetapkan sebagai fokus penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif pada siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 03.”

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman interpretatif teks informatif melalui model *Cooperative Intergrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 03?
2. Apakah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 03?

E. Kegunaan Hasil Masalah Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak bagi siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 03 dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil penelitian dapat memperkuat teori bahwa pembelajaran kooperatif mampu membantu siswa memahami isi teks dan menentukan ide pokok secara efektif.

2. Secara Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 03 lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, memahami isi teks secara mendalam, dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif pada empat aspek melalui kegiatan kooperatif.

b) Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk mengembangkan empat aspek interpretatif dan menilai efektivitasnya dalam konteks pembelajaran nyata.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pasar Manggis 03, terutama melalui model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman interpretatif.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif pada jenjang sekolah dasar.

